

BAB 7 : KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu pada tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara umur dengan empati petugas laboratorium sentral RS M.Djamil Padang
2. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan empati petugas laboratorium sentral RS M.Djamil Padang
3. Tidak ada hubungan antara lama bekerja dengan empati petugas laboratorium sentral RS M.Djamil Padang
4. Ada hubungan antara pendidikan dengan empati petugas laboratorium sentral RS M.Djamil Padang
5. Ada hubungan antara dukungan organisasi dengan empati petugas laboratorium sentral RS M.Djamil Padang
6. Ada hubungan antara beban kerja dengan empati petugas laboratorium sentral RS M.Djamil Padang
7. Ada hubungan antara stress kerja dengan empati petugas laboratorium sentral RS M.Djamil Padang
8. Ada hubungan antara motivasi kerja dengan empati petugas laboratorium sentral RS M.Djamil Padang
9. Tidak ada hubungan antara seminar dan pelatihan dengan empati petugas laboratorium sentral RS M.Djamil Padang

10. Hasil analisis multivariat didapatkan faktor yang berhubungan dengan empati adalah dukungan organisasi, beban kerja dan stres kerja dengan dukungan organisasi sebagai variabel dominan.
11. Empati petugas laboratorium tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu dan organisasi tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman langsung dalam menghadapi beban kerja yang tinggi, stres, serta dukungan yang dirasakan dari rumah sakit.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa rekomendasi saran baik kepada pihak manajemen dan petugas Laboratroiium Sentral RS. M.Djamil Padang serta peneliti selanjutnya.

7.2.1 Bagi Manajemen RS. M.Djamil Padang

Rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan dukungan organisasi dengan memperkuat supervisi, melakukan pemerataan beban kerja agar lebih proporsional, melakukan evaluasi program penanganan stres kerja yang telah dilakukan serta membuat usulan rencana kegiatan pelatihan empati berbasis pengalaman (*experiential*) bagi petugas serta pelatihan kepemimpinan empatik bagi kepala unit agar mampu mengenali tanda-tanda stres dan melakukan intervensi awal.

Selain itu, rumah sakit dapat mengembangkan budaya organisasi yang mendukung perilaku empatik dengan penerapan sistem penghargaan (reward) melalui pengakuan publik, sertifikat, atau insentif kecil. Memperkuat komitmen pimpinan untuk menjadi role model dalam empati serta menjadikan empati sebagai indikator

dalam Standar Prosedur Operasional (SPO) di unit pelayanan, termasuk laboratorium, rawat jalan, dan rawat inap.

7.2.2 Bagi Petugas Instalasi Laboratorium Sentral RS M.Djamil Padang

Untuk meningkatkan empati dalam pelayanan, petugas laboratorium disarankan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang ramah dan bersikap lebih responsif terhadap kondisi emosional pasien. Selain itu, petugas juga diharapkan mampu mengelola stres pribadi dan menjaga suasana kerja yang kondusif agar tidak memengaruhi kualitas interaksi dengan pasien. Pelatihan empati berbasis pengalaman serta dukungan dari rekan kerja dan atasan menjadi faktor penting dalam membentuk budaya kerja yang lebih humanis di lingkungan laboratorium. Dengan sikap empatik yang konsisten, kualitas pelayanan laboratorium tidak hanya meningkat secara teknis, tetapi juga memberikan kenyamanan emosional bagi pasien.

7.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner empati di mana jumlah pernyataan pada masing-masing komponen *perspective taking*, *compassionate care*, dan *standing in the patient's shoes* tidak proporsional, ketidakseimbangan ini berpotensi memengaruhi penilaian secara keseluruhan karena dominasi salah satu aspek. Oleh karena itu, disarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan atau menyusun kuesioner dengan jumlah item yang seimbang antar komponen dengan memperhatikan validitas konstruk dan uji reliabilitas ulang agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan akurat dalam menggambarkan profil empati petugas kesehatan secara menyeluruh.

Penelitian ini terdapat perbedaan beban kerja antar petugas laboratorium yang tidak sepenuhnya dikendalikan atau disesuaikan sehingga dapat memengaruhi persepsi empati dan tingkat stres kerja yang dilaporkan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengontrol variabel beban kerja melalui pembagian kelompok berdasarkan jenis tugas dan frekuensi pelayanan pasien.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara karakteristik responden (usia atau jenis kelamin) dan empati dengan mempertimbangkan aspek psikososial, pengalaman kerja, serta nilai-nilai generasional yang dapat memengaruhi pola empati tenaga kesehatan.

